

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman di dalam menafsirkan maksud dari skripsi yang berjudul "Konsep Masyarakat Islam Ideal: Studi Atas Pemikiran Ali Syari'ati" ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terkandung dalam judul skripsi tersebut.

1. Konsep Masyarakat Islam Ideal

Konsep adalah rancangan, buram; gambaran mental suatu obyek, proses, atau apapun yang berada di luar bahasa, yang dulu digunakan oleh akal budi untuk memahami masalah lainnya; pemikiran umum; ide atau pendapat yang diabstrakkan melalui peristiwa nyata.¹

Menurut Yusuf Qordhawi masyarakat Islam adalah masyarakat yang berdasarkan iman kepada Allah SWT. Sebab iman kepada Allah akan membuat kehalusan dan ketinggian moral dan kesadaran sosial yang selanjutnya akan melahirkan perilaku budaya dan kontrol moral sosial yang tinggi. Semua prinsip-prinsip dan nilai-nilai dari Allah menjadi dasar semua aspek kehidupan, baik sosial, politik, ekonomi, hukum, kebudayaan dan sebagainya. Sehingga masyarakat Islam adalah masyarakat *robbani* (berpegang pada nilai-nilai ilahiyah), manusia dan seimbang (harmonis).²

¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 764.

² Yusuf Qardhawi, *Anatomi Masyarakat Islam*, terj. Setiawan Budi Utomo, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999), hlm.3.

Sedangkan ideal adalah sangat sesuai yang dicita-citakan atau diangan-angankan atau dikehendaki.³

Jadi yang dimaksud dengan konsep masyarakat Islam ideal disini adalah suatu upaya untuk mewujudkan masyarakat Islam sesuai dengan apa yang telah dicita-citakan sesuai dengan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an dan Hadits.

2. Studi Atas Pemikiran Ali Syari'ati

Studi adalah pemikiran yang kritis, hati-hati dan penuh perhatian, kajian, telaah, studi kesusastraan.⁴ Sedangkan pemikiran adalah proses atau cara, perbuatan memikir.⁵ Ali Syari'ati (1933-1977) adalah tokoh intelektual muslim yang revolusioner. Ia diakui sebagai salah satu arsitek revolusi Islam Iran (1979) di samping Ayatullah Khomaeni dan sejumlah ulama lainnya. Syari'ati dilahirkan di desa Mazinan, propinsi Khorosan, Iran dari kalangan rakyat jelata yang miskin.⁶

Sedangkan pemikiran Ali Syari'ati tentang konsep masyarakat Islam ideal sebagaimana yang dibangunnya, mengacu kepada term *ummah* yaitu sebuah konsep masyarakat yang menggantikan konsep-konsep kemasyarakatan lainnya. Seperti: *Nation* (bangsa), *Qabilah*, *Sya'b*, *Thabaqah* (kelas), *Mujtama'* (jama'ah), *Thai'fah* (kelompok), *Race* (ras), *Mass* (massa), *People* (rakyat). Itulah kata *ummah* yang sarat dengan semangat progresif

³.Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 416.

⁴. Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia...*, *op. cit.*, hlm. 1.465.

⁵. Depdikbud., *Kamus Besar Bahasa...*, *op. cit.*, hlm. 873.

⁶ Ensiklopedi Nasional Indonesia, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1991), hlm. 489.

serta mengandung pandangan sosial yang dinamis dan ideologis. Unsur pembentuknya adalah adanya individu atau perseorangan yang mempunyai keyakinan dan tujuan yang sama.

Berdasarkan penjelasan istilah di atas maka maksud dari judul ini adalah penelitian terhadap pemikiran Ali Syari'ati tentang "Konsep Masyarakat Islam Ideal" yaitu melalui penyelidikan, kajian dan telaah kritis terhadap ide, gagasan, maupun konsep yang tertuang dalam buku-buku.

B. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini semua pemikir merdeka di negara-negara Islam maupun di dunia ketiga berada di tengah zaman yang serba sulit dalam penetapan pilihan. Zaman ini sungguh merupakan tahap yang penting dan peka, mengandung beban tugas dan tanggung jawab yang lebih istimewa dibandingkan masa-masa sebelumnya. Kita dipojokkan pada pilihan yang terbatas diantara dua kutub yang berlawanan. Pertama adalah kutub tradisi, kutub multi dimensi yang diwarisi dari masa lalu, sementara yang kedua, kutub multi dimensi yang diwarisi dari Barat lewat peniruan-peniruan semata.⁷

Tragedi Paling menyedihkan yang menimpa masyarakat-masyarakat tradisional pada umumnya, dan masyarakat-masyarakat muslim pada khususnya, disebabkan oleh tidak adanya komunikasi dan besarnya perbedaan pandangan antara rakyat jelata dan golongan terpelajar.⁸ Dalam proses demokratisasi

⁷ Ali Syari'ati, *Peranan Cendekiawan Muslim: Mencari Masa Depan Kemanusiaan Sebuah Wawasan Sosiologi*, terj. Team Naskah Shalahuddin Press, (Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1985), hlm. 1.

⁸ Ali Syari'ati, *Membangun Masa Depan Islam: Pesan Untuk Intelektual Muslim*, terj. Rahmani Astuti, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 125.

kekuatan-kekuatan global yang melanda dunia dewasa ini termasuk masyarakat dan bangsa Indonesia. Masyarakat menginginkan suatu masyarakat terbuka, maju dan modern bukan masyarakat *totaliter* yang menginjak-injak hak asasi manusia. Lahirlah apa yang disebut masyarakat terbuka (*open society*) dimana terjadi aliran bebas informasi, manusia, perdagangan dan bentuk-bentuk aktivitas kehidupan global lainnya yang menyatukan umat manusia. Di dalam proses tersebut tentunya terjadi persinggungan antar kebudayaan. Muncullah apa yang disebut kebudayaan global yang selain mempunyai nilai-nilai yang positif juga mengandung bahaya-bahaya laten.⁹

Kegalauan ini melahirkan masyarakat yang sibuk mempertarungkan logika lokalisme dengan menampilkan performa politik rendah, bervariasi politik komunal, politik benar sendiri dan konflik elit melawan kecenderungan global yang berideologi sekuler, bervariasi demokratisasi penegakan HAM dan pengembalian *civil society*.¹⁰ Sejarah membuktikan bahwa rezim politik Orde Baru, relasi antar umat beragama yang nampak rukun sehingga dipuji masyarakat internasional bahwa Indonesia adalah negara majemuk yang berhasil mengelola kebinekaan. Padahal, ini yang sering dilupakan orang, kerukunan tersebut hanya *lips service*, lebih karena tekanan negara, bukan karena ketulusan yang muncul sebagai konsekwensi logis dari sikap keberagamaan.

Hal ini yang kemudian bisa menjelaskan mengapa setelah kebanggaan Orde Baru melemah dan semua elemen masyarakat bisa mengekspresikan

⁹ H. A. R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: Rosda, 2000), hlm. 145-146.

¹⁰ Airlangga Pribadi dan M. Yudhie R. Haryono, *Post Islam Liberal: Membangun Dentuman Mentradisikan Eksperimentasi*, (Jakarta: Gugus Press, 2002), hlm. 34.

keberagamaannya secara bebas yang muncul kemudian adalah konflik SARA di berbagai daerah. Sikap keberagaman semacam ini dalam banyak hal justru bertentangan dengan inti keberagaman itu sendiri.¹¹

Sementara di Iran dampak yang lebih luas dari program modernisasi Muhammad Reza Pahlevi, Revolusi Putih, yang seperti pembaharuan hukum dan pendidikannya dipengaruhi oleh Barat, terbukti sebagai suatu rahmat yang beraneka ragam. Walaupun ia berhasil dalam pembaharuan pendidikan, kesehatan, dan pertanian, manfaat pembaharuan modern tidak proporsional bagi kelompok kecil elite urban modern yang sedang berkembang. Cahaya dan kemilauan kota-kota modern menutupi kondisi aktual kaum urban yang miskin dan masyarakat desa di Iran. Sementara kelompok minoritas merasakan kesejahteraan, negara yang tadinya merupakan negara pertanian yang bersifat swasembada kini membelanjakan lebih dari satu milyar dolar untuk barang-barang impor. Orang berdatangan ke kota-kota besar dari desa-desa, mengharapkan kehidupan yang lebih tanpa mempunyai ketrampilan kerja yang diperlukan. Mereka menjadi penduduk pengangguran yang menghuni daerah-daerah kumuh yang padat: "Bagi berjuta-juta orang ini, yang sebagian besar terpaksa keluar desa-desa menuju ke kota-kota besar, kekayaan minyak tidak dapat mengakhiri kemiskinan mereka."¹²

Baik para pedagang tradisional (*bazari*) maupun kelompok keagamaan menderita karena program modernisasi Pahlevi yang berorientasikan Barat, yang

¹¹ Rumadi, *Masyarakat Post-Teologi: Wajah Baru Agama dan Demokratisasi Indonesia*, (Jakarta: Gugus Press, 2002), hlm. 105-107.

¹² Ervan Abrahamian, *Iran: Between Two Relationship* (Princeton, N. J.: Princeton University Press, 1982), hlm. 448. Dalam John L. Esposito, *Ancaman Islam Atau Realitas*, terj. Alwiyah Abdurrahman dan MISSI, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 115-116.

mempengaruhi kehidupan mereka mulai dari pakaian, pendidikan, dan hukum sampai ke perdagangan dan *land reform*. Kaum *bazari*, seperti kaum ulama, melihat ketergantungan Iran kepada Barat sebagai suatu ancaman terhadap status, kepentingan ekonomi, dan nilai-nilai religio-kultural mereka. Peraturan Reza Pahlevi mengenai pakaian pada tahun '20an dan '30an, yang telah memerintahkan Barat bagi laki-laki, melarang menggunakan cadar, dan membatasi penggunaan jubah, kini dibawah kekuasaan putranya ditambah dengan westernisasi kaum elite modern Iran dan banyak pusat urban. Kekuasaan dan kekayaan para pedagang terancam oleh arus bank-bank dan perusahaan Barat serta kelas wiraswastawan baru yang timbul dan timbul dan berkembang dengan bantuan negara.¹³

Syari'ati menganggap bahwa budaya westernisasi yang merupakan pukulan Barat bagi keberadaan integritas budaya Iran sebagai racun yang memabukkan. Syari'ati menggabungkan pengutukkan Barat dengan sosialisme Islam. Tujuannya adalah persatuan dan identitas nasional dan keadilan sosial ekonomi bagi Iran yang perekonomiannya tereksplorasi dan politiknya terjajah, yang dicengkeram oleh imperialisme dunia, termasuk perusahaan multi nasional dan imperialisme kultural, rasisme, eksploitasi kelas, penindasan kelas, perbedaan kelas, dan pukulan Barat.¹⁴

Kenyataan sosial-ekonomis dari program modernisasi pihak Syah itu makin membangkitkan ketegangan-ketegangan regional atau etnis yang menumbuhkan kegelisahan disebabkan penyaluran yang tidak merata dari proyek-

¹³. *Ibid.* hlm. 116.

¹⁴. *Ibid.*, hlm. 120.

proyek perkembangan, yang lebih mengutamakan kota-kota besar seumpama Teheran. Pada akhirnya, banyak kalangan profesi lapisan menengah dikecewakan oleh sistem yang membikin mereka secara total terikat kepada pemerintah. Walaupun punya pendidikan, menduduki jabatan-jabatan dan status ekonomi yang baik, akan tetapi kebanyakannya sepanjang politik tidak berkuasa di bawah kerajaan yang makin lama makin otokratis. Hak-hak konstitusional dan perlindungan konstitusional, kekuasaan parlementer, sistem partai politik, semuanya dilumpuhkan oleh dekrit-dekrit kerajaan beserta wewenang polisi rahasia (*Secret Police*).¹⁵

Runtuhnya masyarakat Islam tidak hanya disebabkan oleh imperialisme Barat tetapi juga oleh kemapanan agama yang memperbolehkan ideologi revolusioner yang dinamis, yaitu Syi'isme "yang asli," menjadi agama kemapanan. Seperti banyak pembaharu kontemporer, Syari'ati juga menyalahkan ulama atas banyak penyakit dalam masyarakat Islam. Di tangan kemapanan agama Islam syi'ah menjadi skolastik, terlembagakan, dan secara historis dimanfaatkan oleh penguasa Iran, sehingga memudarkan pesan sosial keagamaan yang revolusioner dan dinamis pada tahun-tahun awalnya. Islam tradisional di bawah ulama telah menjadi tengelam di masa lalu. Islam telah berhenti sebagai kekuatan sosial, yang memperhatikan kenyataan masyarakat yang berubah. "Kembali ke Islam"-nya Syari'ati bukanlah suatu kemunduran ke pandangan dunia abad pertengahan dari ulama konservatif, tetapi ke pandangan revolusioner Islam Syi'ah yang memberikan dasar inspirasional, bagi penafsiran kembali Islam secara modern.

¹⁵ John L. Esposito, *Islam dan Politik*, terj. H. M. Joesoef Sou'yb, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 249

Hal ini membutuhkan insan bervisi, bukan ulama tetapi ahli pikir agama yang berorientasikan Islam dan pengetahuan, serta menguasai pemikiran dan metode modern.¹⁶

Bagi Syari'ati, yang didasarkan pada kritiknya terhadap masyarakat Barat dan aspek-aspek kehidupan masyarakat Iran yang berusaha menirunya. Dia menggolongkan ini sebagai masyarakat yang mengasingkan diri, dan menganggapnya sebagai masyarakat politeisme (*syirik*). Dia membandingkan masyarakat ini dengan masyarakat muslim ideal yang ditandai dengan adanya kesatuan dengan masyarakat yang dia sebut sebagai masyarakat monoteisme (*tauhid*). Masyarakat Muslim ideal bukanlah masyarakat ideal yang terdiri dari para ulama di mana segala sesuatu dijalankan sesuai hukum *syari'ah*.¹⁷

Dalam pandangan Syari'ati, masyarakat Islam adalah sebuah term *ummah* untuk mensubstitusikan terminologi masyarakat yaitu masyarakat yang satu sama lain saling membantu agar bisa bergerak menuju tujuan yang mereka cita-citakan. Dalam pengertian yang lebih generik, *ummah* dipandang sebagai persaudaraan Islam, seluruh masyarakat Muslim menjadi satu kesatuan adalah kesamaan pandangan dunia yaitu agama yang didasarkan kepada sebuah gagasan Universal (*tauhid*) dan sebuah tujuan bersama: mencari keadilan dan ilmu dalam upaya memenuhi kewajiban sebagai pengemban amanah (*khalifah*) Tuhan.¹⁸

¹⁶ John L. Esposito, *Ancaman Islam...*, op. cit., hlm. 120.

¹⁷ R. M. Burrell, *Fundamentalisme Islam*, terj. Yudiman W. Abidin dan Riyanta, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 107-208.

¹⁸ Agus Ahmad Safei dan Nani Machendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam...*, op. cit., hlm. 6.

Untuk mencapai tujuan dan cita-cita tersebut Ali Syari'ati menganjurkan apa yang diistifhkannya sebagai teologi pembebasan, yang menggabungkan kembali atas keyakinan Islam di bawahnya dimaksudkan untuk membebaskan bangsa Iran sebagai individu-individu dan sebagai suatu komunitas dari penindasan politik dan asimilasi budaya.¹⁹ Yaitu kaum cerdik pandai yang dipandang sebagai pemikir-pemikir yang tercerahkan yaitu orang yang sadar akan kemanusiaan di masanya, setting kesejarahannya dan kemasyarakatannya. Kesadaran semacam itu akan melahirkan tanggung jawab sosial.²⁰

Tanggung jawab paling besar dari orang-orang yang tercerahkan adalah menentukan sebab-sebab yang sesungguhnya dari keterbelakangan masyarakatnya dan menemukan penyebab sebenarnya dari kemandekan dan kebobrokan rakyat dalam lingkungannya. Lebih-lebih, ia harus mendidik rakyatnya yang bodoh dan masih tertidur, mengenai alasan-alasan dasar bagi nasib sosio-historis mereka yang tragis. Lalu, dengan berpijak pada sumber-sumber, tanggung jawab, kebutuhan-kebutuhan dan penderitaan masyarakatnya, ia harus menentukan pemecahan-pemecahan rasional yang akan memungkinkan membebaskan diri mereka dari *status quo*.²¹

Definisi lain dari orang yang tercerahkan adalah ia yang sadar akan adanya pertentangan-pertentangan sosial dan sebab-sebab sebenarnya, yang mengetahui kebutuhan-kebutuhan zaman dan generasinya, yang menerima tanggung jawab

¹⁹ Ali Syari'ati, *Membangun Masa Depan...*, *op. cit.*, hlm. 31.

²⁰ . *Ibid.*, hlm. 42.

²¹ . *Ibid.*, hlm. 43.

untuk memberi pemecahan-pemecahan sehingga masyarakatnya dapat dibebaskan, yang membantu masyarakatnya yang statis dan bodoh. Dengan kata lain orang yang tercerahkan masa kini harus melanjutkan langkah yang telah dirintis oleh para nabi. Tugasnya adalah “menuntun” dan bekerja demi keadilan, bahasanya sesuai dengan zamannya, dunia solusi-solusi yang diajukan sejalan dengan nilai-nilai budaya masyarakatnya. Dengan adanya kebudayaan kita dan definisi khusus kita tentang orang “yang tercerahkan” yang mengemban tugas kenabian, maka tujuan dan tanggung jawab orang semacam itu adalah mengubah konflik-konflik sosial yang ada dari kontek menjadi konteks individu yang menghujam ke dalam perasaan dan kesadaran diri para anggotanya.²²

Menurut Sidi Gazalba masyarakat Islam adalah kelompok manusia dimana hidup terjaring kebudayaan Islam yang diamalkan oleh kelompok itu sebagai kebudayaan. Kelompok itu bekerja sama dan hidup bersama berasaskan prinsip-prinsip Al-Qur’an dan Hadits dalam tiap segi kehidupan. Sedang kebudayaan Islam ini adalah cara berpikir dan cara merasa taqwa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekelompok manusia yang membentuk suatu ruang dan waktu.²³

Sementara Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei mengadopsi definisi dari Gilin dan Gilin masyarakat Islam adalah suatu kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan agama, yakni agama Islam.²⁴

²² . *Ibid*, hlm. 51.

²³ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam: Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 126.

²⁴ . Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: Rosda, 2001), hlm. 5.

Dalam pandangan Gellner masyarakat Islam terbagi menjadi dua model beragama *tipologis*, yaitu Islam Rendah dan Islam Tinggi. Model pertama adalah tipologi cara beragama tradisional dikalangan masyarakat pedalaman atau pedesaan yang lebih diwarnai unsur magis *ekstase* dan pemujaan terhadap wali atau tokoh yang dipandang suci lainnya. Model kedua, merupakan model beragama masyarakat perkotaan kelas menengah dan cendekiawan yang memiliki ciri-ciri *skripturalisme*, individualisme, berorientasi kaidah, kadar muatan magisnya rendah, enggan terhadap kegemaran pada hal yang mistis dan praktek-praktek yang menyimpang. Model Islam Rendah menegaskan tentang suatu bentuk masyarakat yang *partikularistis*, sedangkan model Islam Tinggi yang diperlihatkan oleh kalangan terdidik dan penguasa menggambarkan tentang bentuk masyarakat yang cenderung bersifat anonim, masyarakat mobil, disiplin dan industrial serta berkembang karena dipengaruhi oleh kondisi-kondisi modernitas. Reformasi masyarakat Islam yang dialami sejak ratusan tahun hingga saat ini, dalam pengamatan Gellner, merupakan *prestisius* peradaban muslim yang dibayangkan pengikutnya jauh sebelumnya, yaitu sebagai cita-cita sosial untuk melanjutkan praktik murni Nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabatnya dalam membangun *ummah*.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji, diangkat dan dianalisa adalah:

¹⁵. Adi Surya Culla, *Masyarakat Madani: Pemikiran, Teori dan Relevansinya dengan Cita-Cita Reformasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 39-40.

1. Apa pengertian masyarakat dan masyarakat Islam ideal menurut Ali Syari'ati?
2. Bagaimana upaya pembentukan masyarakat Islam ideal menurut Ali Syari'ati?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah:
 - a. Mendeskripsikan pemikiran Ali Syari'ati tentang masyarakat.
 - b. Mendeskripsikan pemikiran Ali Syari'ati tentang masyarakat Islam ideal.
 - c. Mendeskripsikan pemikiran Ali Syari'ati tentang bagaimana upaya pembentukan "Konsep Masyarakat Islam Ideal."
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap kajian pemikiran Islam di dalam memperkaya referensi bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat khususnya di bidang masyarakat Islam.
 - b. Kajian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi siapa saja yang tertarik dengan kajian Islam, khususnya bagi adik-adik kelas dalam melihat perkembangan pemikiran intelektual muslim tentang masyarakat Islam.

E. Telaah Pustaka

Permasalahan masyarakat Islam pada dasarnya telah banyak dibicarakan dikalangan umat Islam, ulama dan para pemikir lainnya. Akan tetapi untuk menemukan referensi yang membicarakan pemikiran tentang masyarakat Islam masih terasa kurang, apalagi yang membahas secara khusus konsep masyarakat Islam menurut pemikiran Ali Syari'ati sampai saat ini tidak penyusun temukan. Namun begitu ada beberapa tulisan skripsi, desertasi, maupun buku-buku yang membahas masyarakat Islam itu sendiri baik melalui kajian normatif, historis, maupun perspektif baik dari sebuah organisasi atau gerakan.

Diantaranya skripsi dengan judul "Filsafat Sejarah Dalam Konsep Ali Syari'ati" yang disusun oleh Maat Umar Nur.²¹ Dalam skripsi tersebut dijelaskan mengenai konsep Syari'ati tentang Filsafat Sejarah yang didasarkan pada kisah perseteruan antara Qabil dan Habil. Namun demikian, skripsi tersebut lebih menitikberatkan bahasanya pada Filsafat Sejarah Syari'ati tanpa lebih jauh menelaah pemikirannya tentang Marxisme.

Tesis yang berjudul, "Konsep Ali Syari'ati Tentang Manusia dan Kritiknya Terhadap Humanisme Modern" karya Basman.²² Dalam tesisnya, Basman menelaah beberapa konsep Barat seperti, Liberalisme, Eksistensialisme dan Marxisme. Tetapi dalam membahas Marxisme, Basman hanya menyediakan sedikit ruang dalam bahasanya, tanpa lebih jauh menganalisis tema-tema pokok

²¹. Maat Umar Nur, "Filsafat Sejarah dalam Konsep Ali Syari'ati" (*Skripsi*: Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1985).

²². Basman, "Konsep Ali Syari'ati Tentang Manusia dan Kritiknya Terhadap Humanisme Barat Modern" (*Tesis*: Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, 1999).

Marxisme semacam *Materialisme dialektis* dan *Materialisme histories*. Dia lebih memfokuskan bahasanya pada konsep Syari'ati tentang hakekat dan tujuan penciptaan manusia dan membandingkannya dengan humanisme Barat.

Skripsi dengan judul "Kritik Ali Syari'ati terhadap Ideologi Marxisme" yang disusun Fahrurrozi.²³ Dalam Skripsi tersebut, dia menerangkan kritik Syari'ati terhadap Ideologi Marxisme yang mendasarkan pada gagasan ilmu-ilmu sosial yang dimaksudkan sebagai langkah awal untuk memahami kritik Syari'ati terhadap Ideologi Marxisme, karena bagaimana pun kritik Syari'ati tersebut tidak hanya terbatas pada wacana perdebatan filosofis tetapi juga berada dalam ilmu-ilmu sosial. Dalam penjelasannya, sosiologi Syari'ati mencakup aspek murni teoritis dan aspek terapan (praktis).

Skripsi dengan judul "IMAMAH Menurut Ali Syari'ati" yang disusun Anton Syakura.²⁴ Dalam skripsi tersebut, dia menitikberatkan pada pendekatan filosofis, ketimbang sosiologis. Menurut dia, dalam menguraikan benang merah antara konsep *ummah* dan *imamah*, sama sekali tidak berarti bahwa konsep *khilafah* tidak mendapat tempat dalam *ummah*. Dalam hal ini perlu ditegaskan mengingat *terma ummah* dianggap khas Syi'ah dan *terma khilafah* khas Sunni.

Misri A. Muchsin dalam bukunya, "Filsafat Sejarah Dalam Islam" memuat secara singkat pandangan Syari'ati tentang sejarah, dia mengatakan bahwa manusia dalam menyejarah, memiliki kebebasan dan sekaligus "keterpaksaan"

²³ Fahrurrozi, "Kritik Syari'ati terhadap Ideologi Marxisme" (*Skripsi*: Fakultas syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, 2001).

²⁴ Anton Syakura, "IMAMAH Menurut Ali Syari'ati" (*Skripsi*: Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga, 2001).

yang kemudian dimaknakan sebagai konsep *determinisme* historis dalam artian, adanya kepastian-kepastian sejarah yang berlaku dalam masyarakat manusia.²⁵

Azumardi Azra dalam bukunya, "Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme Hingga Post-Modernisme" memuat secara singkat pandangan Syari'ati terhadap Marxisme dalam Akar-Akar Ideologi Revolusi Iran: Filsafat Pergerakan Ali Syari'ati. Dia mengatakan bahwa salah satu tema sentral dalam ideologi politik keagamaan Syari'ati adalah agama, dalam hal ini adalah Islam, dapat dan harus difungsionalisasikan sebagai kekuatan revolusioner untuk membebaskan rakyat yang tertindas, baik secara kultural maupun politik.²⁶

Kiki Fardiansyah Wijaya dalam buku "Sosialisme Religius Suatu Jalan Keempat?" memuat secara singkat pandangan Syari'ati terhadap tugas *rausyanfekr* untuk aksi perubahan sosial atau masyarakat ada empat faktor yang mempengaruhi nasib rakyat: pribadi besar, kebetulan, norma, dan masyarakat. Diantaranya ada dua yang terpenting yaitu rakyat (*an-nas*) dan norma, karena *an-nas* merupakan kehendak massa rakyat, sedangkan norma adalah hukum-hukum yang berlaku dalam masyarakat dan dapat dibuktikan secara ilmiah. Faktor pribadi besar yang diwakili para Nabi juga merupakan faktor yang secara signifikan membentuk lompatan kemajuan sebuah masyarakat dan peradaban.²⁵

²⁵. Misri A. Muchsin, *Filsafat Sejarah Dalam Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2002), hlm. 130.

²⁶. Azumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Post-Modernisme*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 70

²⁵. Kiki Fardiansyah Wijaya, *Sosialisme Religius Suatu Jalan Keempat?* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000), hlm. 216-217.

Miftah Fardl dalam bukunya berjudul masyarakat Ideal. Buku tersebut berisi tentang bangunan masyarakat ideal melalui budaya ukhuwah Islamiyah dan pola kepemimpinan sebagai pembinaan akhlak dan pendidikan masyarakat dalam menghadapi tantangan masa depan.

Sidi Gazalaba dalam bukunya yang berjudul Masyarakat Islam: Pengantar Sosiologi dan Sosiografi. Dalam buku tersebut, berisi tentang konsep kajian masyarakat dalam agama dan kebudayaan Islam sampai terbentuknya suatu konsep masyarakat Islam dalam tinjauan sosiologis normatif.

Abdul Qadir Djaelani dalam bukunya yang berjudul Mewujudkan Masyarakat Sejahtera dan Damai. Dalam buku tersebut, memuat garis besar pandangannya tentang masyarakat Islam pada permulaan masyarakat Arab sebelum Islam sampai kebangkitannya hingga perkembangan dan perpecahan. Dalam artian merancang kerangka dasar bangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan masyarakat Islam yang adil dan sejahtera.

Sejauh ini, dalam penelusuran yang dilakukan oleh penyusun, belum ada skripsi atau tesis yang membahas tentang Konsep Ideal Masyarakat Islam Ali Syari'ati.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)²⁶. Data yang digali dalam penelitian ini berupa bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan Ali Syari'ati tentang masyarakat Islam baik yang dikemukakan langsung

²⁶. Sapari Imam Ansyari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm.22.

ataupun karya orang lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Data-data tersebut bisa berupa buku-buku, majalah ataupun mass media lainnya. Metode yang penyusun gunakan di dalam mencari, menjelaskan, dan menyampaikan obyek penelitian adalah sebagai berikut.

Pendekatan dalam pemecahan masalah pada penelitian ini adalah pendekatan sosio-historis. Melalui pendekatan tersebut dapat diketahui bahwa setiap produk pemikiran pada dasarnya merupakan hasil interaksi si pemikir dengan lingkungan sosio-kultural dan sosio-politik yang mengitarinya.²⁷ Dengan demikian, pengaruh sosial politik terhadap pemikiran Ali Syari'ati juga di telaah, sepanjang peristiwa tersebut mempengaruhi pemikiran mereka. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu dengan menguraikan dan menggambarkan serta menganalisis pendapat Ali Syari'ati tentang masyarakat Islam.

Karena penelitian ini adalah kajian kepustakaan maka sumber datanya adalah karya-karya yang dihasilkan oleh Ali Syari'ati tersebut atau disebut juga dengan data utama (primer), sedangkan sumber data bantu atau tambahan (sekunder) adalah kajian-kajian yang membahas tokoh tersebut. Baik data primer maupun data sekunder di peroleh dari hasil bacaan sumber data utama yang berkaitan dengan Ali Syari'ati diantaranya *Ummah dan Imamah: Suatu Tinjauan Sosiologis, Membangun Masa Depan Islam, Sosiologi Islam: Himpunan Ceramah Ali Syari'ati, Mencari Masa Depan Kemanusiaan Sebuah Wawasan Sosiologi, Haji*. Maupun hasil karya Ali Syari'ati yang lain yang belum penyusun temukan.

Metode yang digunakan penulis adalah metode *hermeunetik* yaitu penafsiran atau interpretasi terhadap suatu bidang pemikiran yang mengandung

²⁷ Atho Mudzar, *Membaca Gelombang Ijtihad, Antara Tradisi dan Liberasi*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998), hlm. 105.

rumusan, yang terdiri dari sejumlah langkah-langkah yang dirangkai dalam urutan-urutan tertentu, sebagai suatu aturan yang dapat membantu peneliti mencapai sasaran secara tepat.²⁸

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam kajian ini diurai menjadi beberapa bab serta sub-sub bab untuk memudahkan dalam penulisan dan supaya dapat dipahami secara runtut. Adapun kerangka penulisannya tersistematika sebagai berikut:

Bab pertama Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah yang merupakan dasar dari pemahaman masyarakat Islam, rumusan masalah yang diwujudkan dalam bentuk beberapa pertanyaan mendasar seputar masyarakat Islam menurut Ali Syari'ati, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka sebagai pembanding sekaligus sebagai rujukan, metode penelitian yang digunakan sebagai upaya mencari, menjelaskan, menyampaikan obyek penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan yang merupakan urutan sistematis sebagai cara di dalam memudahkan pembahasan.

Bab kedua membahas tentang Ali Syari'ati dan pemikirannya tentang masyarakat Islam yang meliputi latar belakang keluarga dan pendidikan, latar belakang sosial politik serta pemikirannya tentang masyarakat Islam. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang kehidupan tokoh tersebut dengan lingkungan sekitar yang mempengaruhi pendapatnya berkaitan dengan masyarakat Islam.

Bab ketiga berupa pandangan Ali Syari'ati tentang masyarakat Islam ideal yang meliputi pengertian masyarakat, pandangan masyarakat Islam, unsur

²⁸ E. Sumaryono, *Hermeunetik: Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm.134.

masyarakat Islam dan upaya pendekatan dalam pembentukan konsep masyarakat Islam ideal. Bab ini dimaksudkan untuk mengetahui konsep masyarakat Islam ideal yang dibangun oleh Ali Syari'ati.

Bab keempat merupakan bab terakhir sebagai bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mendeskripsikan pemikiran Ali Syari'ati tentang konsep masyarakat ideal, maka pada bab ini diuraikan kesimpulan dari keseluruhan bahasan pada bab-bab sebelumnya dan juga sekaligus jawaban atas pokok masalah yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut penulis, gagasan masyarakat mengacu kepada term hijrah sebagai dasar perubahan sosial dan terbentuknya masyarakat Islam pertama.
2. Yang dimaksud dengan masyarakat Islam ideal adalah suatu pola interaksi-interaksi dalam suatu masyarakat yang mengutamakan persamaan dan persaudaraan dalam agama Islam sebagai pandangan hidupnya sehari-hari sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadits.
3. Sedangkan upaya pendekatan dalam pembentukan masyarakat Islam yang ideal adalah adanya pola interaksi-interaksi sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat dengan didasarkan atas ideologi dan budaya. Sistem ekonominya dan sistem sosialnya berdasarkan atas persamaan dan keadilan serta hak milik yang ditempatkan di tangan rakyat.

B. Sarau-saran

Wacana tentang masyarakat Islam merupakan bagian terpenting dari khazanah pemikiran dunia Islam. Oleh sebab itu, melakukan kajian yang komprehensif tentang masalah ini menjadi demikian penting. Penulis menyadari bahwa kajian dalam skripsi ini sangat terbatas dan masih sangat kurang. Tentu

saja besar harapan penulis, pengkajian yang lebih lengkap dan sempurna bisa dilakukan oleh pemerhati dunia Islam sehingga pemaknaan kita terhadap wacana ini menjadi lebih sempurna. Mudah-mudahan pemikiran tokoh di atas dapat lebih memperkaya khazanah pemikiran Islam. Harapan yang lebih mendalam tentunya adalah semoga spirit kegelisahannya berimbas kepada kita semua.

C. Penutup

Sebagai kata penutup penulis ucapkan untaian syukur kepada-Mu ya Allah, karena hanya dengan naungan ridlo dan hidayah-Mu penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Meskipun penulis yakin karya tulis ini masih jauh dari sempurna, karena memang penulis adalah manusia biasa yang mempunyai keterbatasan, sehingga penulis menyadari masih banyaknya kekurangan. Oleh karena itu penulis membuka pintu kritik lebar-lebar bagi berbagai pihak, untuk dapat memberikan kritik konstruktif sehingga penulis dapat memperbaiki kekurangan skripsi ini.

Suatu harapan adalah idealisme yang sudah barang tentu mengharapkan sesuatu yang baik, begitu pula penulis dalam membuat skripsi ini bukanlah suatu yang sia-sia, melainkan mempunyai harapan agar semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pemerhati keilmuan pada umumnya dan khususnya dalam bidang pengembangan masyarakat Islam.

Maha Suci Engkau Ya Allah, Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui segala sesuatu.

Amin Ya Rabbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud dan Habibah daud, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995
- Amin, Muhammad. *Konsep Masyarakat Islam: Upaya Mencari Identitas dalam Era Modernisasi*, Jakarta: Fikahati Anesika, 1992
- Ansyari, Sapari Imam. *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Azra, Azyumardi. *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisasi, Modernisme Hingga Post- Modernisme*, Jakarta: Paramadina, 1996
- Bayat, Mangol. *Islam Iran Masa Pahlevi dan Sesudahnya: Tinjauan Revolusi Kultural ?*, dalam John. L. Esposito (ed.), *Islam dan Pembaharuan*, Jakarta: Rajawali Press, 1995
- Burrell, R. M. *Fundamentalisme Islam*, terj. Yudiman W. Abidin dan Riyanta, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Compbell, Tom. *Tujuh Teori Sosial: Sketsa, Penilaian, Perbandingan*, terj. F. Budi Hardiman, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Culla, Adi Surya. *Masyarakat Madani: Pemikiran, Teori dan Relevansinya dengan Cita-Cita Reformasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Djaelani, Abdul Qadir. *Mewujudkan Masyarakat Sejahtera dan Damai*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1991
- Esposito, John L. *Islam dan Politik*, terj. H. M. Joesoef Sou'yb, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- _____, *Ancaman Islam Atau Realitas*, terj. Alwiayah Abdurrahman dan MISSI, Bandung: Mizan, 1994
- _____, dan John O. Voll, *Demokrasi di Negara-Negara Muslim Problem dan Prospek*, terj. Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 1999

- Faridl, Miftah. *Masyarakat Ideal*, Bandung: Pustaka, 1997
- Gazalba, Sidi. *Masyarakat Islam: Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Hikam, Muhammad AS. *Demokrasi dan Civil Society*, Jakarta: LP3ES, 1999
- Khan, Qamaruddin. *Tentang Teori Politik Islam*, terj. Taufik Adnan Amal, Bandung: Pustaka, 1973
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Umat Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999
- Lee, Robert D. *Mencari Islam Autentik: Dari Nalar Puitis Iqbal Hingga Nalar Kritis Arkoun*, terj. Ahmad Baiquni, Bandung: Mizan, 2000
- Madjid, Nurcholish. *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern: Respon dan Nilai-Nilai Islam Menuju Masyarakat Madani*, Jakarta: Media Citra, 2000
- Muchsin, Misri A. *Filsafat Sejarah Dalam Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2002
- Mudzar, Atho. *Membaca Gelombang Ijtihad, Antara Tradisi dan Liberasi*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998.
- Mujamma' Al-Malik Fahd Li-Thiba'at Al-Mushhaf, Madinah Al-Munawaroh Saudi Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Madinah Al-Munawaroh: 1415 H.
- Mutahhari, Murtadha. *Masyarakat dan Sejarah: Kritik Islam Atas Marxisme Dan Teori Lainnya*, terj. M. Hasem, Bandung: Mizan, 1993.
- Pribadi, Airlangga dan M. Yudhie R. Haryono, *Post Islam Liberal: Membangun Dentuman Mentradisikan Eksperimentasi*, Jakarta: Gugus Press, 2002.
- Qardhawi, Yusuf. *Anatomi Masyarakat Islam*, terj. Setiawan Budi Utomo, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999.
- _____, *Islam Peradaban Masa Depan*, terj. Mustolah Maufur, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996.
- Rahnema, Ali. *Ali Syari'ati: Guru, Penceramah, Pemberontak*, terj. Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 1998
- Ridwan, M. Deden. *Melawan Hegemoni Barat: Ali Syari'ati dalam Sorotan Cendekiawan Indonesia*, Jakarta: Lentera, 1999

- Rumadi, *Masyarakat Post-Teologi: Wajah Baru Agama dan Demokratisasi Indonesia*, Jakarta: Gugus Press, 2002.
- Said, Edward W. *Orientalisme*, terj. Asep Hikmat, Bandung: Pustaka, 1996.
- Salim, Peter. dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sardar, Ziauddin. dan Merryl Wyn Davies, *Wajah-Wajah Islam: Suatu perbincangan Tentang Isu-isu Kontemporer*, terj. A. E. Priyono dan Ade Armando, Bandung: Mizan, 1992.
- _____, *Rekayasa Masa depan Peradaban Muslim*, terj. Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 1993
- Shiddiqi, Nourrouzaman. *Fiqh Indonesia Penggagas dan Gagasannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Soetapa, Djaka. *Ummah: Komunitas Religius, Sosial dan Politis dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press dan PT. Mitra Gamawidya, 1991
- Sucipto, Heri. *Ensiklopedi Tokoh Islam Dari Abu Bakar Sampai Nasr Dan Qoradhawi*, Bandung: Mizan, 2003
- Sumaryono, E. *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Supriyadi, Eko. *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Syari'ati, Ali. *Tugas Cendekiawan Muslim*, terj. Amien Rais, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- _____, *Abu Dzar, Suara Parau Menentang Penindasan*, terj. Afif Muhammad, Bandung: Muthahari Paperback, 2001
- _____, *Haji*, terj. Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 2000
- _____, *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat*, terj. Afif Muhammad, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996

Syari'ati, Ali. *Ideologi Kaum Intelektual: Suatu Wawasan Islam*, terj. Syaifiq Basri dan Haidar Baqir, Bandung: Mizan, 1985

_____, *Islam Agama "Protes"*, terj. Satrio Pinandito, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996

_____, *Islam Mazhab Pemikiran dan Aksi*, M. S. Nasrullah dan Afif Muhammad, Bandung: Mizan, 1995

_____, *Kemuliaan Mati Syahid*, terj. Dede Azwar Nurmansyah, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003

_____, *Membangun Masa Depan Islam: Pesan Untuk Intelektual Muslim*, terj. Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 1993

_____, *On The Sosiologi of Islam*, Berkely, Calif.: Mizan Press, 1979

_____, *Peran Cendekiawan Muslim: Mencari Masa Depan Kemanusiaan Sebuah Wawasan Sosiologis*, terj. Team naskah Shalahuddin Press, Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1985

_____, *Peranan Cendekiawan Muslim: Mencari Masa Depan Kemanusiaan Sebuah Wawasan Sosiologi*, terj. Team Naskah Shalahuddin Press, Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1985

_____, *Tentang Sosiologi Islam: Himpunan Ceramah Ali Syari'ati*, terj. Saifullah Mahyudin, Yogyakarta: Ananda, 1982

_____, *Tinjauan Kritis Sejarah Nabi Periode Madinah: Rasulullah Saw. Sejak Hijrah Hingga Wafat*, terj. Afif Muhammad, Bandung: Pustaka Hidayah, 2001

_____, *TIPOLOGI: Sebuah Pendekatan Untuk Memahami Islam*, terj. Iwan Nurdaya dan Djafar, Ttp.: PT Grafikatama Jaya, 1993.

_____, *Ummah dan Imamah: Suatu Tinjauan Sosiologis*, terj. Afif Muhammad, Bandung: Pustaka Hidayah, 1995

Tilaar, H. A. R. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: Rosda, 2000

Tim ICCE UIN, *Pendidikan Kewargaan: Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*, Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah, 2003

Tim Maula, *Jika Rakyat Berkuasa: Upaya Membangun Masyarakat Madani Dalam Kultur Feodal*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.

Watt, W. Montgomery. *Politik Islam Dalam Lintasan Sejarah*, terj. Helmi Ali dan Muntaha Azhari, Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1988

_____, *Fundamentalisme Islam dan Modernitas*, terj. Taufik Adnan Amal, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997

Wijaya, Kiki Fardiansyah. *Sosialisme Religius Suatu Jalan Keempat?* Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000.